

IV. KESIMPULAN

1. KESIMPULAN.

Sebagai pengrajin senirupa bawah, keterbatasan modal merupakan kendala yang menghambat gerak para pengrajin. Disamping itu ada beberapa kendala lain, yaitu :

- keterbatasan kemampuan bahan
- keterbatasan kemampuan peralatan yang dimiliki
- keterbatasan wawasan disain.

Kesimpulan yang bisa dihasilkan dari pembahasan, adalah sebagai berikut :

- 1.1. Jenis mebel kaki lima diprioritaskan pada jenis - mebel yang melayani kebutuhan dasar para pelajar dan mahasiswa, yaitu belajar, menyimpan barang dan beristirahat.
- 1.2. Bahan baku yang dipergunakan menuntut penggunaan teknik konstruksi sederhana.
- 1.3. Bahan finishing yang berkwalitas rendah kurang banyak manfaatnya, sebab nilai 'lebih' pada penampilan produk kadang menurun. Mengingat sebagian besar konsumennya bukan dari masyarakat lapisan sosial bawah, ada kemungkinan untuk memperbaiki finishing dengan bahan yang lebih baik.
- 1.4. Konstruksi yang dipergunakan berkaitan dengan alat yang dimiliki, bahan baku, jenis produk dan harga jual. Rata-rata pengrajin menggunakan jenis konstruksi yang sederhana.
- 1.5. Pengrajin mebel kaki lima kurang mencerpap ide-ide dari luar lingkungannya.
- 1.6. Alat pertukangan yang terbatas menyebabkan alternatif produk menjadi terbatas pula, disamping wawasan disain yang memang kurang.

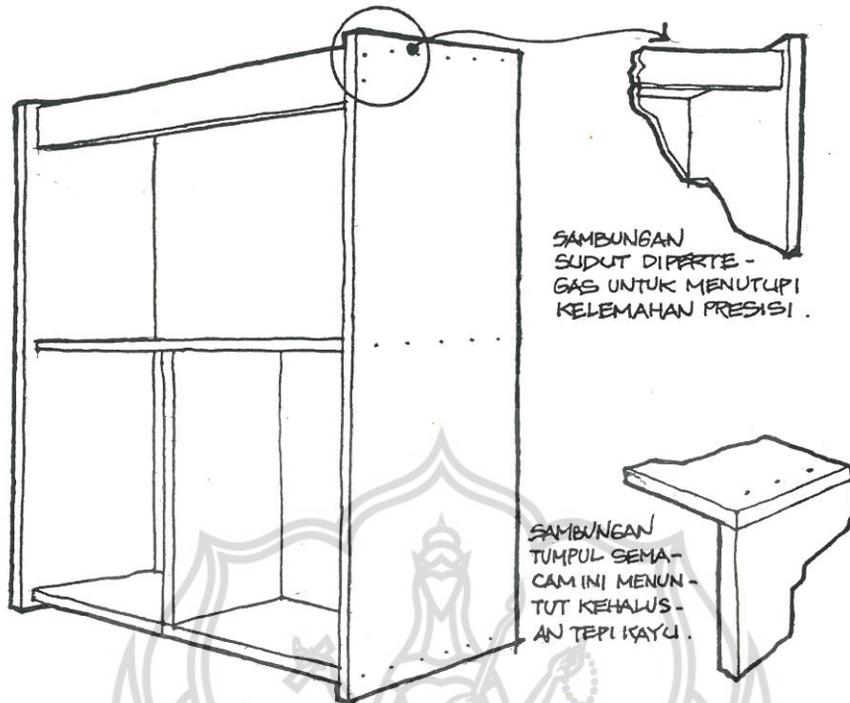
2. SARAN-SARAN.

Dalam pengembangan mebel kaki lima perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

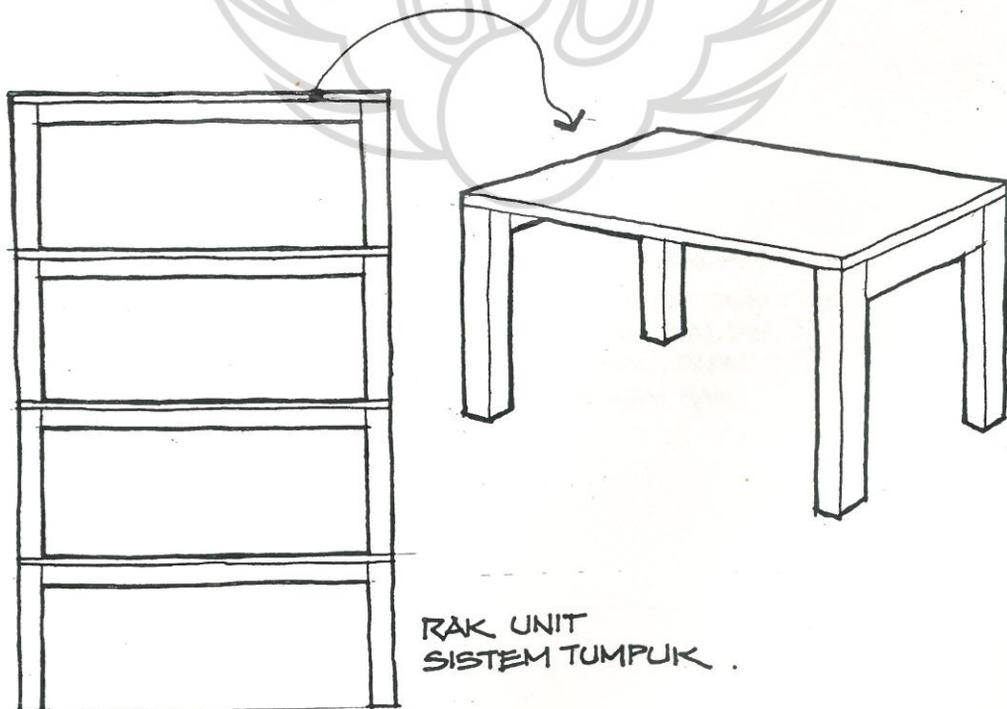
- 2.1. Jenis produk harus berorientasi pada kebutuhan para mahasiswa dan pelajar sebagai prioritas. Dengan demikian perlu mempelajari dan mengidentifikasi kebutuhan para mahasiswa dan pelajar untuk mencari kemungkinan-kemungkinan baru.
- 2.2. Pengembangan alternatif disain harus disesuaikan dengan potensi bahan baku yang dipergunakan, dalam hal ini kayu sengon.
- 2.3. Penggunaan jenis konstruksi juga harus disesuaikan dengan kemampuan bahan baku, yaitu jenis-jenis konstruksi sederhana. Pertimbangan lainnya adalah cepat dan mudah pengerjaannya, juga sesuai dengan alat pertukangan yang dimiliki oleh rata-rata pengrajin. Disamping itu harga jual dapat ditekan.
- 2.4. Seyogyanya tetap mempertahankan penjualan produk tanpa finishing. Disamping harga jual bisa ditekan, juga memberi kesempatan konsumen untuk menyelesaikan finishing sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
- 2.5. Merangsang para pengrajin agar tumbuh keinginan untuk melahirkan alternatif-alternatif baru, antara lain dengan banyak melihat disain-disain mebel yang sangat beragam, yang bisa dijumpai di toko-toko mebel atau di pameran-pameran, atau melalui gambar-gambar di majalah dan buku-buku, dan sebagainya. Memberi masukan ide-ide baru pada pengrajin memang merupakan salah satu cara yang baik, tetapi yang terpenting ialah bagaimana menumbuhkan daya inovasi di kalangan pengrajin.



3. SKETSA-SKETSA GAGASAN PENGEMBANGAN DISAIN.



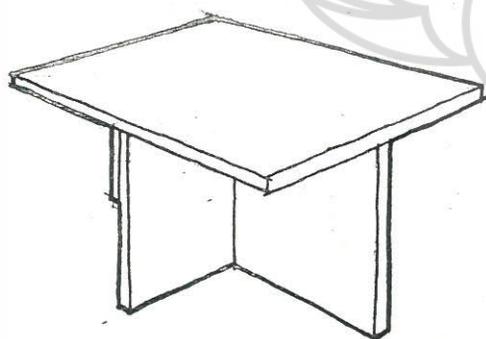
RAK BUKU.





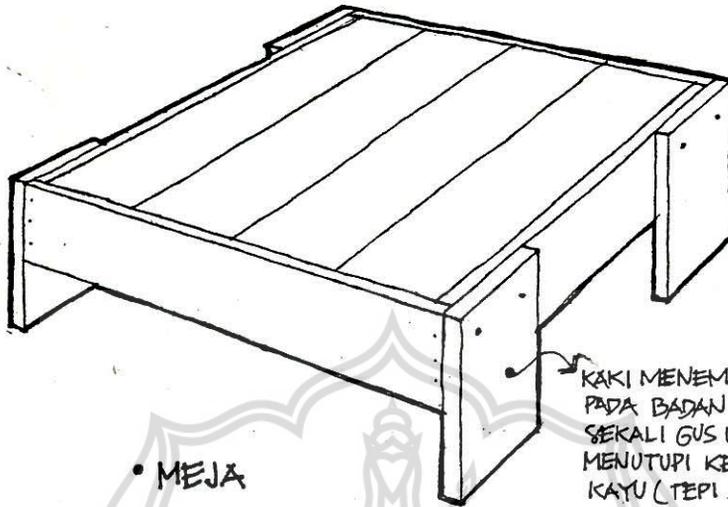
MEJA DIGABUNG-
KAN DENGAN RAK .

KONSTRUKSI SAMBUNGAN
SELURUHNYA MENGGUNAKAN
SAMBUNGAN TUMPUL .



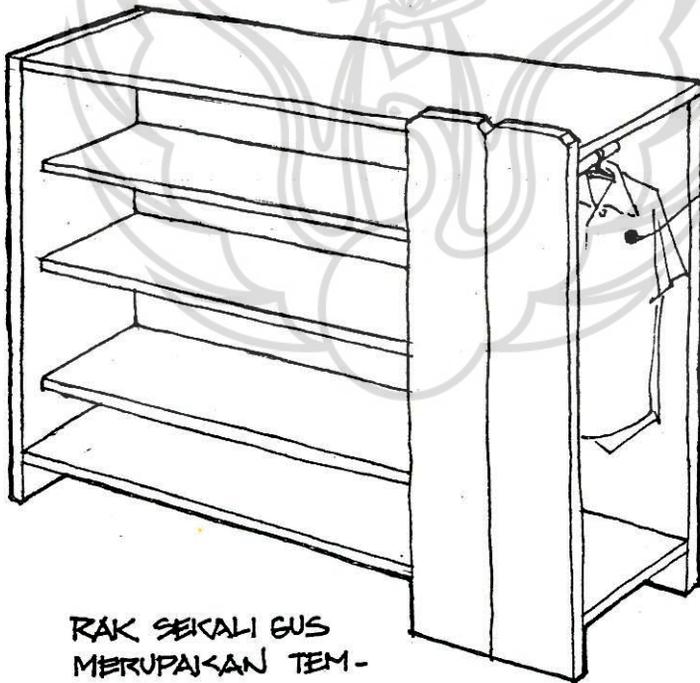
MEJA RENDAH .

JIKA DIBUAT DALAM JUMLAH
BANYAK DAN DISUSUN BER-
TUMPUK , DAPAT BERFUNGSI
SEBAGAI RAK .



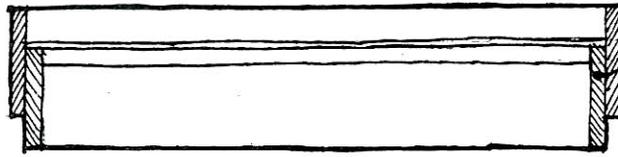
• MEJA

KAKI MENEMPEL
PADA BADAN MEJA,
SEKALI GUS UNTUK
MENUTUPI KEPALA
KAYU (TEPI KAYU)
PADA SAMBUNGAN
TUMPUL DI SUDUT
MEJA.



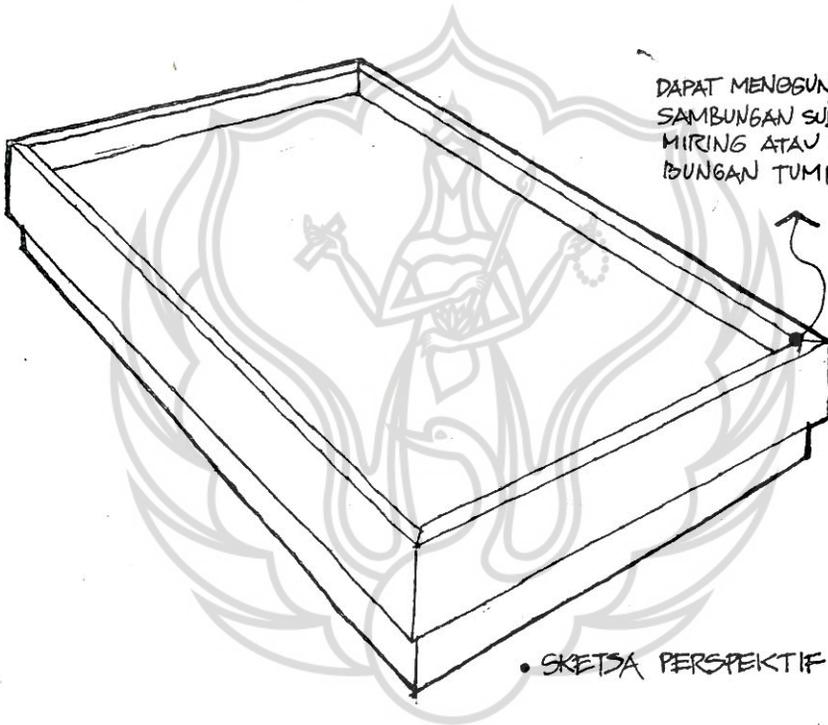
GANTUNGAN
PAKAIAN

RAK SEKALI GUS
MERUPAKAN TEM-
PAT GANTUNGAN
PAKAIAN .



PAPAN BERFUNGSI
SEBAGAI KAKI
DAN PENYANGGA
ALAS KASUR

• SKETSA POTONGAN



DAPAT MENGGUNAKAN
SAMBUNGAN SUDUT-
MIRING ATAU SAM-
BUNGAN TUMPUL

• SKETSA PERSPEKTIF

TEMPAT TIDUR .

PAPAN SEBAGAI BAHAN BAKU UTAMANYA .

V. DAFTAR PUSTAKA.

1. Heskett, John, Desain Industri, diterjemahkan oleh Agus Sachari, CV. Rajawali - Jakarta, 1986.
2. Jones, J. Christopher, Metoda- metoda Disain, diterjemahkan oleh HPH.
3. Kristianto, M. Gani, Konstruksi Perabot Kayu, Penerbit Satya Wacana, 1987.
4. Mayall, W.H., Principles in Design, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1979.
5. P.I.K.A., Pengetahuan Tentang Alat-alat Kayu, Yayasan Kanisius, 1972.
6. Stefford, John dan Guy McMurdo, Teknologi Kerja Kayu, alih bahasa Haroen, Penerbit Erlangga - Jakarta, 1983
7. Sunarko, Ken, Merancang Furniture I, Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret, 1986.
8. Sachari, Agus, Paradigma Desain Indonesia, CV. Rajawali - Jakarta, 1986.
9. Sa'ti, Mohd. Taib Sutan, Buku Polyteknik, Penerbit 'Sumur Bandung', 1977.
10. Weale, Mary Jo, James W. Croake, W. Bruce Weale, Environmental Interiors, Macmillan Publishing Co., Inc, New York, 1982.

Metodologi.

1. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, FIP. IKIP. Yogyakarta, 1982.
2. Amirin, Tatang M., Menyusun Rencana Penelitian, CV. Rajawali - Jakarta, 1986.
3. Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, CV. Rajawali - Jakarta, 1983.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS	
TEKSA	

